

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah komitmen untuk menempatkan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah keuntungan atas dana tersebut di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:1). Tujuan utama investor menanamkan modalnya yaitu ekspektasi keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham (*capital gain*) atau sejumlah dividen baik berupa *cash dividen* maupun *share dividen* sebagai imbal hasil atas jangka waktu investasi dan potensi risiko yang ditimbulkan dari fluktuasi harga saham.

Investasi saham tergolong berisiko tinggi, karena sangat dipengaruhi oleh isu-isu eksternal meliputi perubahan kebijakan politik, ekonomi, moneter, kebijakan fiskal pemerintah, undang-undang yang berlaku, maupun perubahan yang terjadi dalam industri suatu sektor. Unsur risiko selalu inheren dan tidak mungkin dihindari dalam fluktuasi harga saham. Apakah cenderung bergerak naik (*uptrend*), bergerak mendatar (*sideways*), atau bergerak menurun (*downtrend*). Maka, investasi saham memiliki karakter *high risk high return*, artinya tingkat risiko yang tinggi sebanding dengan tingkat imbal hasil yang tinggi pula. Tentunya investor akan lebih tertarik terhadap investasi dengan *return* yang lebih tinggi dan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi.

Diperlukan analisis yang cermat serta didukung data yang akurat, dengan tujuan meminimalisir risiko yang ditimbulkan dari investasi yang ditanamkan sehingga menciptakan portofolio investasi yang aman. Teknik analisis yang sering

digunakan dalam penilaian investasi yaitu analisis fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan (Anoraga dan Pakarti, 2006:108). Bahkan sebagian investor hanya memperhatikan pola *trend* dalam *chart* pergerakan harga.

Brigham dan Houston (2010) membagi rasio keuangan menjadi lima bagian, yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen hutang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*.

Indeks LQ45 merupakan indeks saham terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997, ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Indeks LQ45 mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

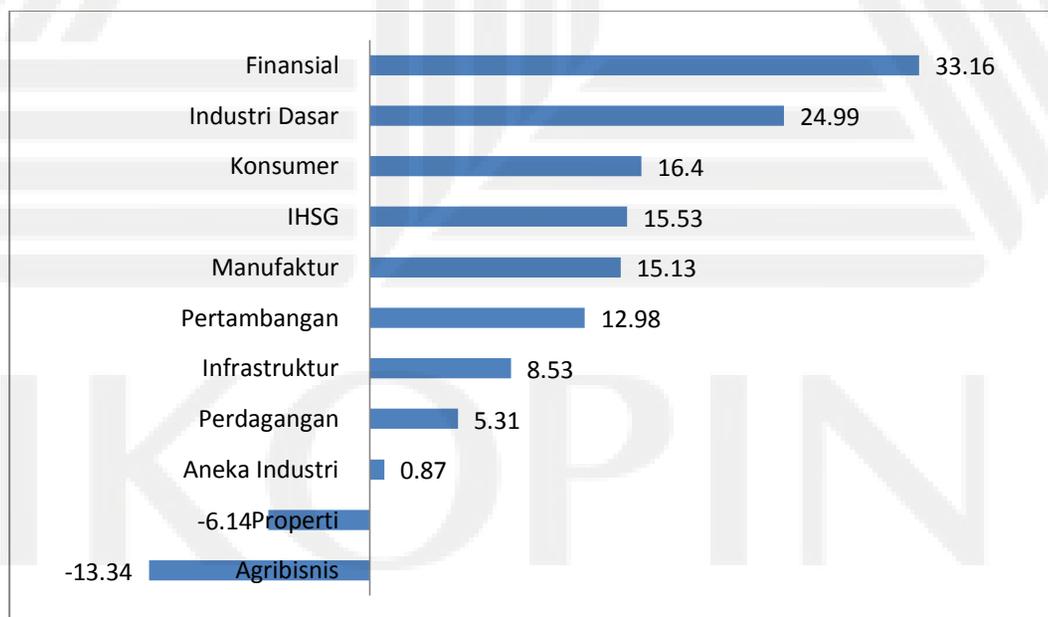
- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan;
- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi;
- c. Jumlah hari perdagangan di pasar regular;

- d. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu;
- e. Keadaan keuangan dan prospek perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Terdapat indeks sektoral yang mengklasifikasikan tiap-tiap emiten sesuai dengan bidang industrinya yaitu indeks sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti-*real estate*-konstruksi bangunan, infrastruktur-utilitas-transportasi, keuangan, dan perdagangan-jasa-investasi.

Tabel 1.1 Pergerakan Indeks Sektoral tahun 2017



Sumber : www.databoks.katadata.co.id (data diolah)

Sepanjang tahun berjalan tahun 2017, indeks keuangan berhasil mencatatkan pertumbuhan dua digit sebesar 33,16%. Adapun saham-saham yang tergabung dalam indeks keuangan yang memimpin adalah BBCA, BBRI, BMRI, BBNI dan BBTN. Indeks industri dasar dan kimia naik 24,99%. Dari 66 emiten yang ada di sektor indeks industri dasar dan kimia, saham yang mencatatkan peningkatan cari sisi poin paling tinggi adalah TPIA, BRPT, INTP, INKP dan NIKL. Kemudian indeks sektor barang-barang konsumsi tumbuh 16,4%, dan indeks manufaktur yang berhasil tumbuh 15,13%.

Tabel 1.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Emiten Sektor Keuangan Indeks LQ45 2013-2017

NO.	EMITEN	TAHUN	PRICE	RETURN GROWTH (%)	Net Income (*juta) (Rp)	ROE	DER	EPS	PER	PBV
1	BBCA	2013	9,600	5.49	14,253,831	22.29	6.76	578.13	16.61	3.70
		2014	13,125	36.72	16,485,858	21.19	6.06	668.66	19.90	4.33
		2015	13,300	1.33	18,018,653	20.12	5.60	730.83	18.02	3.66
		2016	15,500	16.54	20,605,736	18.30	4.97	835.76	18.95	3.49
		2017	21,900	41.29	23,309,994	17.80	4.70	945	23.20	4.10
2	BMRI	2013	3,925	-3.09	18,203,753	21.21	7.26	780.16	10.06	2.06
		2014	5,388	37.26	19,871,873	19.70	7.16	851.65	13.05	2.54
		2015	4,625	-14.15	20,334,968	17.70	6.16	871.50	10.51	1.81
		2016	5,788	25.14	18,612,727	9.55	5.38	591.71	16.86	1.77
		2017	8,000	38.23	20,639,683	12.61	5.22	442.28	18.09	2.20
3	BBNI	2013	3,950	6.76	9,054,345	19.00	7.11	485.52	8.14	1.54
		2014	6,100	54.43	10,782,628	17.75	5.59	578.20	10.55	1.86
		2015	4,990	-18.20	9,066,581	11.65	5.26	486.18	10.16	1.19
		2016	5,525	10.72	11,338,748	12.78	5.52	608.02	10.01	1.19
		2017	9,900	79.19	10,782,628	13.65	5.79	730.16	13.56	1.90
4	BBRI	2013	1,450	4.32	21,344,130	26.92	6.89	865.22	8.38	2.25
		2014	2,330	60.69	24,241,650	24.82	7.21	982.67	11.86	2.94
		2015	2,285	-1.93	25,397,742	22.46	6.76	1,029.53	10.99	2.49
		2016	2,335	2.19	26,195,772	17.86	5.84	1,062	11.40	2.04
		2017	3,640	55.89	28,996,535	17.36	5.73	235.08	15.48	2.70
5	BBTN	2013	870	-40.00	1,562,161	13.52	10.35	147.86	5.88	0.80
		2014	1,205	38.51	1,115,592	9.35	10.80	108.40	12.64	1.08
		2015	1,295	7.47	1,850,907	13.35	11.40	174.91	7.33	0.99
		2016	1,740	34.36	2,618,905	13.69	10.20	247.30	8.52	1.02
		2017	3,570	105.17	3,027,466	13.98	11.06	285.88	12.49	1.70

Sumber :BEI Fact Book

Pada tabel 1.2, periode 2013-2017 nilai *Return on Equity* (ROE) pada kelima perusahaan mengalami fluktuasi. Nilai ROE emiten BBKA mengalami penurunan, tetapi *net income* mengalami kenaikan yang berdampak pada kenaikan harga dan *return* saham. Nilai ROE emiten BMRI fluktuatif menurun, dan *net income* fluktuatif meningkat yang berdampak pada fluktuasi harga dan *returnsaham*. Nilai ROE emiten BBNI fluktuatif menurun, dan *net income* fluktuatif yang berdampak pada fluktuasi harga dan *return* saham. Nilai ROE emiten BBRI fluktuatif menurun, *net income* fluktuatif meningkat yang berdampak pada kenaikan harga dan *return* saham. Nilai ROE emiten BBTN fluktuatif meningkat dan *net income* fluktuatif meningkat yang berdampak pada kenaikan harga dan *return* saham. Nilai ROE yang positif menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber-sumber modal yang dimiliki perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba. Seharusnya, semakin tinggi laba, semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh.

Pada tabel 1.2, periode 2013-2017 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada kelima perusahaan mengalami fluktuasi. Nilai DER emiten BBKA mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang perusahaan tiap tahun semakin menurun. Nilai DER emiten BMRI mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang perusahaan tiap tahun semakin menurun. Nilai DER emiten BBNI mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang perusahaan tiap tahun semakin meningkat. Nilai DER emiten BBRI mengalami fluktuatif yang menunjukkan fluktuasi penggunaan hutang perusahaan tiap tahun. Nilai DER emiten BBTN mengalami fluktuatif yang

menunjukkan fluktuasi penggunaan hutang perusahaan tiap tahun. Peningkatan hutang akan memengaruhi harga dan *return* saham. Seharusnya semakin tinggi hutang, semakin rendah *return* yang diperoleh.

Nilai *Earning per Share* (EPS) pada emiten BBKA, BBRI dan BBTN berbanding lurus dengan *net income*. Namun pada emiten BMRI dan BBNI nilai EPS mengalami fluktuatif yang berdampak pada fluktuasi *net income*. Seharusnya, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula EPS yang akan diterima investor. Artinya, tingkat EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari kelima emiten mengalami fluktuatif. Pada emiten BBKA dan BBRI nilai PER berbanding lurus dengan nilai EPS. Sedangkan pada emiten BMRI, BBNI dan BBTN nilai PER mengalami fluktuatif. Seharusnya, semakin rendah PER suatu perusahaan akan lebih baik karena *earning per share* yang dihasilkan lebih besar yang berarti semakin tinggi nilai EPS, maka nilai PER akan semakin rendah.

Nilai *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Nilai PBV terendah dibukukan oleh emiten BBTN pada tahun 2013 yaitu 0,8. Sedangkan Nilai PBV tertinggi dibukukan oleh emiten BBKA pada tahun 2014 yaitu 4,33.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh ROE, DER, EPS, PER, PBV Terhadap Harga Saham (Sektor Perusahaan Industri Keuangan Dalam Indeks LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti telah dijabarkan di atas, sebelum menanamkan modalnya dengan membeli sejumlah saham, seorang investor harus menganalisis terlebih dahulu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari emiten yang bersangkutan. Dengan menggunakan analisis fundamental internal antara lain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar akan dapat mendeskripsikan bagaimana keuangan dan kinerja perusahaan serta proyeksi kelangsungan dari perusahaan tersebut di masa depan. Maka, akan diperoleh gambaran mengenai prestasi dari perusahaan tersebut apakah memiliki *track record* yang baik dan layak untuk dimasukkan dalam portofolio investasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
4. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.
5. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.
6. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value*

(PBV) secara simultan terhadap harga saham pada sektor keuangan (*finance*) dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh :

1. *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
4. *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.
5. *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.
6. *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham pada sektor keuangan (*finance*) dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi mengenai temuan dan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Industri Keuangan (*Finance*)

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan dan mencermati bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor industri keuangan (*finance*) dalam indeks LQ45.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan kepada pengguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan serta sebagai sumber pengetahuan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fluktuasi pergerakan harga saham perusahaan.

IKOPIN